

# **Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021**

**Felia Putri Angraini<sup>1</sup>, Bida Sari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Persada Indonesia Y.A.I Jakarta.

Jl. Diponegoro No.74 Jakarta Pusat, DKI Jakarta

E-mail: [feliaputriangraini@gmail.com](mailto:feliaputriangraini@gmail.com)<sup>1</sup>, [saribida73@gmail.com](mailto:saribida73@gmail.com)<sup>2</sup>

## **ABSTRAK**

Kebijakan dividen menjadi hal yang krusial dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan metode purposive sampling, jumlah sampel penelitian ini adalah 13 perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, pengujian data panel, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis. Pengolahan data menggunakan program Eviews 9. Hasil penelitian berdasarkan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa likuiditas dan leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kebijakan dividen sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kebijakan dividen. Hasil uji secara bersama-sama (Uji F) menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan leverage berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021, dengan kontribusi likuiditas, profitabilitas, dan leverage hanya sebesar 21.95% terhadap kebijakan dividen.

**Kata kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen.**

## **ABSTRACT**

*Dividend policy is crucial in the company's financial management. This study aims to obtain empirical evidence about the effect of liquidity, profitability, and leverage on dividend policy. Based on the purposive sampling method, the number of samples in this study were 13 Manufacturing Companies in the Basic and Chemical Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The analysis carried out in this study was descriptive statistical test, panel data testing, classic assumption test, multiple linear regression, and hypothesis. The measuring instrument used for this analysis is the Eviews 9 program. The results based on the partial test (t test) show that liquidity and leverage have a negative and significant effect on the dividend policy variable, while profitability has no significant effect on the dividend policy variable. The joint test results (Test F) show that liquidity, profitability, and leverage have an effect on dividend policy in Manufacturing Companies in the Basic and Chemical Industrial Sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The contribution of liquidity, profitability, and leverage is only of 21.95% of the dividend policy.*

**Keywords: Liquidity, Profitability, Leverage, Dividen Policy.**

## 1. PENDAHULUAN

Industri manufaktur di era globalisasi sekarang ini terus berkembang setiap tahunnya. Seiring berkembangnya dunia bisnis, persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin meningkat dan semakin ketat. Agar mampu bersaing dengan perusahaan lain, sebuah perusahaan harus mampu mengelola seluruh aset dan kewajibannya dengan semaksimal mungkin agar operasional perusahaan dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan perencanaan awal perusahaan. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar selalu berkembang dalam dunia usaha, maka diperlukan pengelolaan (Novita Sari & Sudjarni, 2015).

Perusahaan yang termasuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) didominasi oleh industri manufaktur. Dengan banyaknya perusahaan di sektor manufaktur serta kondisi perekonomian saat ini sehingga membuat para perusahaan manufaktur bersaing secara ketat. Persaingan yang terjadi di industri manufaktur ini menyebabkan tiap-tiap perusahaan harus meningkatkan performa kerjanya agar tujuan perusahaan tetap dapat tercapai. Umumnya, investor akan lebih suka berinvestasi dengan harga yang lebih mahal pada saham yang sekiranya bisa menghasilkan dividen yang lebih tinggi. Dividen dengan bayaran yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor untuk mau menanamkan saham pada perusahaan.

Likuiditas menjadi salah satu dari banyaknya faktor yang memberikan pengaruh pada kebijakan dividen. Penggunaan rasio likuiditas ditujukan untuk menilai apakah perusahaan mampu untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Erlina et al., 2015). Dalam membagikan dividen perusahaan membutuhkan aliran kas keluar. Maka dari itu, likuiditas yang cukup harus tersedia. Semakin tinggi posisi likuiditas menunjukkan semakin mampu pula perusahaan dalam membayarkan dividennya. Hasil penelitian oleh Suarnawa & Abundanti (2016) mengemukakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh secara positif pada kebijakan

dividen. Artinya, semakin besar tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka semakin besar juga kemampuannya dalam membayar dividen. Hasil penelitian Dewi (2016) mengungkapkan hal yang berbeda dimana likuiditas mempengaruhi kebijakan dividen secara negatif. Hal ini berarti perusahaan yang menjaga rasio likuiditas yang tinggi cenderung menghasilkan pendapatan yang lebih ditahan.

Likuiditas juga bisa mempengaruhi kebijakan dividen. Dimana likuiditas suatu perusahaan memberikan gambaran mengenai kemampuan dari suatu perusahaan dalam membiayai operasional perusahaan serta membayar kewajiban utang jangka pendeknya. Jika likuiditas yang dimiliki suatu perusahaan baik, maka kemampuannya dalam membayar dividen juga akan semakin baik. Pada penelitian ini, likuiditas perusahaan diperkirakan menjadi alat untuk memprediksi tingkat pengembalian investasi bagi investor dalam bentuk dividen. Penelitian ini memproksikan likuiditas dalam *current ratio* (CR). Perusahaan yang mampu memberikan labanya kepada pemegang saham secara tunai hanyalah perusahaan yang memiliki likuiditas baik. Sebaliknya, potensi likuiditas yang ada akan dipakai oleh pihak manajemen untuk menyelesaikan utang-utang jangka pendeknya maupun membiayai operasional pada perusahaan (Larasati, 2018).

Selain likuiditas, profitabilitas juga menjadi hal yang dipertimbangkan dalam kebijakan dividen pada suatu perusahaan. Profitabilitas adalah perbandingan yang ditujukan untuk mengukur kapabilitas perusahaan dalam memperoleh profit. Profitabilitas menggambarkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat dilihat dari perolehan keuntungan baik dari hasil penjualan ataupun dari hasil pendapatan investasi. Apabila laba yang didapatkan suatu perusahaan itu besar, maka kemampuannya untuk membagikan dividen juga akan semakin besar. Penelitian yang dilakukan Wedhana & Wiksuana (2015) memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif

pada kebijakan dividen, artinya semakin besar tingkat profitabilitas yang didapatkan maka akan semakin besar juga kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividennya. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Nuha (2017) yang memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, yang berarti semakin meningkat profitabilitas, maka akan semakin menurun kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Hal ini disebabkan keuntungan perusahaan tidak seluruhnya dipakai untuk pembayaran dividen, tetapi juga untuk pengembangan usaha atau untuk pengembangan investasi dengan tujuan menghasilkan pendapatan di masa depan.

Pemilihan rasio profitabilitas menunjukkan efektivitas atau performa dalam menghasilkan tingkat laba dengan memakai asetnya. Rasio ini mencerminkan efektivitas pengelolaan perusahaan serta menunjukkan hasil bersih dari serangkaian kebijakan pengelolaan aset perusahaan. Profitabilitas menjadi daya tarik tersendiri bagi investor dikarenakan hasil yang didapatkan dari upaya pengelolaan atas dana investasi dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan (Jusriani & Rahardjo, 2013). Dengan demikian pihak manajemen akan berupaya untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang besar agar kemampuannya dalam memperoleh dividen meningkat.

Kebijakan dividen juga dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu leverage. Leverage menunjukkan suatu proposisi atau penggunaan hutang dalam mendanai investasi perusahaan (Novita Sari & Sudjarni, 2015). Pengeluaran utang yang terlalu besar dalam menjalankan aktivitas perusahaan mengakibatkan hasil yang tidak baik karena secara tidak langsung atau langsung perusahaan harus mengeluarkan biaya dalam membayarkan kewajibannya yang pada akhirnya mengurangi dividen yang diterima investor (Novita Sari & Sudjarni, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terkait berbagai faktor yang memberikan pengaruh pada kebijakan dividen, terdapat hasil penelitian serta fenomena yang beragam, maka penulis berkeinginan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut. Perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti tertarik dan hendak meneliti lebih lanjut tentang **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2017 - 2021”**.

## 2. METODE PENELITIAN

Populasinya pada penelitian ini sebanyak 193 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 13 perusahaan dari 69 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, sehingga total observasi selama periode 2017-2021 berjumlah 65 sampel data perusahaan. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dan di Bursa Efek Indonesia dan menyajikan laporan keuangan periode 2017- 2021.
- b. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang laporan keuangannya selama periode berjalan menggunakan bentuk mata uang rupiah.
- d. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak mengalami kerugian dalam laporan laba rugi.
- e. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang memiliki data– data yang lengkap dengan variabel–

variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk kuantitatif yang direpresentasikan dalam angka-angka dan penelitian dilakukan secara tidak langsung melalui perantara data. Dalam penelitian ini, data diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan web resminya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa laporan keuangan serta laporan tahunan untuk mendapatkan data yang di obeservasi secara tidak langsung.

Rancangan analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data. Data yang telah dianalisis dan diolah dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan aplikasi Eviews 9.0. Teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda.

### 3. LANDASAN TEORI

#### 1. Agency Theory

Teori keagenan diperkenalkan dari Smulowitz et al. (2019). Keagenan merupakan sebuah hubungan dimana *principal* yang terdiri atas seorang individu maupun lainnya memberikan pekerjaan bagi pihak lainnya sebagai agent dalam menyediakan jasa, kemudian kewenangan perihal penentuan keputusan dilimpahkan pada agen itu. Hubungan dalam teori keagenan didasari dalam kontrak dimana ada diantara masing-masing perusahaan, yaitu *principal* (pemilik) serta agen selaku pihak pokok (Hamdani, n.d., 2016).

#### 2. Signaling Theory

Teori sinyal (*signaling theory*) dipelopori Spence (1973). Teori ini menerangkan bahwa orang pengirim (pemilik informasi) mengirimkan suatu sinyal atau pertanda berwujud informasi dimana menggambarkan keadaan perusahaan yang berguna untuk investor. Pendapat Fahmi (2016) mengatakan bahwa teori sinyal mengkaji mengenai

kenaikan maupun penurunan harga pasar, obligasi, penyebaran dividen, serta hal lainnya. Pengetahuan ini bisa dipandang selaku pengaruh buruk (*bad news*) maupun pengaruh yang baik (*good news*).

#### 3. Likuiditas

Menurut Hery (2019) likuiditas merupakan kapabilitas perusahaan untuk membayarkan kewajibannya yang sifatnya jangka pendek. Dari rasio likuiditas bisa dilihat kaitan diantara kas serta harta lancar yang lain melalui tanggungjawab kelancarannya. Likuiditas perusahaan ini memiliki pengaruh yang kuat pada besar kecilnya pembayaran dividen.

Rumus likuiditas yang diprosikan oleh *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

#### 4. Profitabilitas

Menurut Sartono (2017:19) profitabilitas adalah perbandingan dengan tujuan menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penjualannya, keseluruhan aktiva dan modal pribadi. Kasmir (2016:196) menjelaskan rasio profitabilitas menjadi parameter dari keefektifan manajemen yang terlihat dari perolehan keuntungan dari penjualan serta pendapatan investasi.

Rumus profitabilitas yang diprosikan oleh *Returned on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### 5. Leverage

Menurut Kasmir (2017), *leverage* adalah rasio untuk menghitung seberapa banyak utang dipakai untuk mendanai aktivitas perusahaan. Sebuah perusahaan yang tingkat *leveragenya* tinggi, menggambarkan yakni kesanggupan perusahaan itu pada pemenuhan tanggung jawabnya cenderung rendah.

Rumus *leverage* yang diprosikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

### 6. Kebijakan Dividen

Menurut Yunanto (2015:39) kebijakan dividen termasuk kebijakan dalam menetapkan seberapa jumlah keuntungan berupa dividen yakni harus diberikan untuk investor serta sebagian total laba yang perlu dipertahankan selaku penambahan modal dalam biaya investasi dalam periode kedepan. Kebijakan dividen meliputi keputusan terkait apakah keuntungan didapatkan perusahaan nantinya dibagi untuk para pemilik saham ataupun nantinya dilakukan penahanan dalam pengulangan investasi pada perusahaan (Musthafa, 2017).

Rumus kebijakan dividen yang diprosikan oleh *Dividen Payout Ratio* (DPR) adalah sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

### Pengembangan Hipotesis

Pengembangan hipotesis penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di bursa efek Indonesia periode 2017 – 2021. Berdasarkan telaah literatur yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>:** Likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

**H<sub>2</sub>:** Profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

**H<sub>3</sub>:** Leverage mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

**H<sub>4</sub>:** Likuiditas, profitabilitas, dan leverage secara bersama memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap kebijakan dividen. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 - 2021. Berdasarkan kriteria dalam pengambilan sampel maka diperoleh sampel sejumlah 13 perusahaan dari 69 perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang tercatat di BEI pada tahun 2017-2021.

Tabel 1. Daftar Nama Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kode Emitten
1.	PT Alkindo Naratama Tbk	ALDO
2.	PT Arwana Citramulia Tbk	ARNA
3.	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
4.	PT Ekadharma International Tbk	EKAD
5.	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
6.	PT Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR
7.	PT Impack Pratama Industri Tbk	IMPC
8.	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
9.	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
10.	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK
11.	PT Panca Budi Idaman Tbk	PBID
12.	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR
13.	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR

### Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini dilakukan analisis statistik deskriptif yang bertujuan menggambarkan hasil penelitian yang dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata, nilai tengah, minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasinya. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini akan menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang termasuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 - 2021 dengan variabel bebas yang dipakai *current ratio*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio*.

Tabel 2. Hasil Deskriptif Statistik

Date: 09/16/22 Time: 03:36 Sample: 2017 2021				
	DPR	CR	ROA	DER
Mean	0.419711	2.906959	0.101403	0.637762
Median	0.344856	2.303235	0.088866	0.508608
Maximum	1.476578	10.47979	0.513693	1.849449
Minimum	0.019781	0.704090	0.001914	0.121771
Std. Dev.	0.302260	2.051489	0.086848	0.445261
Skewness	1.249280	1.798675	2.274903	0.917457
Kurtosis	4.872475	5.779997	10.41338	2.852526
Jarque-Bera Probability	25.18484 0.000003	53.39573 0.000000	195.4522 0.000000	8.754040 0.012563
Sum	26.02210	180.2315	6.286957	39.54125
Sum Sq. Dev.	5.573044	256.7251	0.460097	12.09369
Observations	65	65	65	65

### Analisis Regresi Data Panel

- 1) Pada uji chow mendapatkan hasil *probabilty Cross-section Chi-square* sebesar  $0.0011 < 0.05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga model yang terpilih berdasarkan kriteria keputusan adalah *fixed effect model*.
- 2) Pada uji hausman mendapatkan hasil *probabilty cross-section random* sebesar  $0.2426 > 0.05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga model yang terpilih berdasarkan kriteria keputusan adalah *random effect model*.

- 3) Pada uji lagrange multiplier mendapatkan hasil *probabilty cross-section Breusch-Pagan*  $0.0409 < 0.05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga model yang terpilih berdasarkan kriteria keputusan adalah *random effect model*.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Uji Chow	$H_0$ : CEM $H_a$ : FEM	0.0011	FEM
Uji Hausman	$H_0$ : REM $H_a$ : FEM	0.2426	REM
Uji Lagrange Multiplier (LM)	$H_0$ : CEM $H_a$ : REM	0.0409	REM

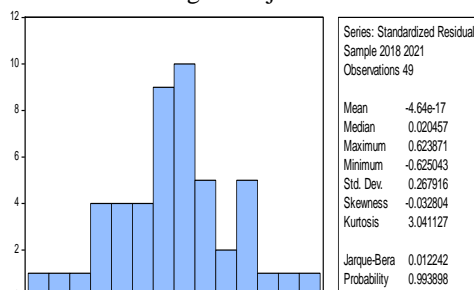
Sumber : Hasil olahan penulis (2022)

Berdasarkan hasil regresi data panel maka dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model (REM)* adalah model yang digunakan dalam penelitian.

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak pada variabel bebas dan variabel terikat, bahkan keduanya. Pengujian normalitas menggunakan uji Jarque-Bera dan membandingkan nilai probabilitasnya dengan  $\alpha = 0,05$ .

Gambar 1. Histogram Uji Normalitas



Sumber: Hasil Output Eviews 9.0

Berdasarkan histogram di atas, maka dilihat dari uji statistik dapat dilihat nilai Jarque-Bera sebesar 0.012242 dan nilai probabilitas sebesar 0.993898 > 0.05. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian yang telah dijabarkan di atas.

**Uji Heterokedastisitas**

Pengujian heterokedastisitas dilakukan untuk mengecek apakah mengalami ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heterokedastisitas dapat digunakan dengan uji Glejser. Dengan menggunakan uji Glejser jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi *Heteroskedastisitas* (Imam Ghazali, 2018:134).

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variable	C	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.268637	0.096376	2.787377	0.0078
CR	-0.020683	0.016351	-1.264985	0.2124
ROA	-0.053414	0.275660	-0.193769	0.8472
DER	-0.000544	0.074241	-0.007331	0.9942

Sumber: Hasil Output Eviews 9.0

Berdasarkan Tabel 4 di atas, didapati bahwa semua variabel memiliki nilai probability signifikansi lebih besar dari 0.05. Maka  $H_0$  diterima dan kesimpulannya yaitu tidak adanya permasalahan heteroskedastisitas pada model regresi ini.

**Regresi Linier Berganda**

Uji Regresi Linier Berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Setelah dilakukan uji model regresi, maka model regresi berganda REM yang merupakan model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5. Regresi Linear Berganda

Variable	C	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.975731	0.153929	6.338826	0.0000
CR	-0.098512	0.025957	-3.795224	0.0004
ROA	-0.743038	0.405266	-1.833457	0.0719
DER	-0.311357	0.109675	-2.838918	0.0062

Sumber: Hasil Output Eviews 9.0

Dari Tabel 5 di atas, persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 0.975731 (C) - 0.098512 (X_1) - 0.743038 (X_2) - 0.311357 (X_3)$$

Dari persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta (c) dengan nilai sebesar 0.975731, dengan asumsi variabel likuiditas (*current ratio*), profitabilitas (*return on asset*), dan leverage (*debt to equity ratio*) dianggap nol.
- Koefisien regresi likuiditas (*current ratio*) bernilai negatif sebesar -0.098512 menunjukkan pengaruh yang berlawanan, artinya apabila variabel likuiditas (*current ratio*) naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu *dividend payout ratio* akan turun sebesar -0.098512 begitupun sebaliknya dengan asumsi nilai profitabilitas (*return on asset*), dan leverage (*debt to equity ratio*) adalah konstan atau nol.
- Koefisien regresi profitabilitas (*return on asset*) bernilai negatif sebesar -0.743038 menunjukkan pengaruh yang berlawanan, artinya apabila variabel profitabilitas (*return on asset*) naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu *dividend payout ratio* akan turun sebesar -0.743038 begitupun sebaliknya, dengan asumsi nilai likuiditas (*current ratio*) dan leverage (*debt to equity ratio*) adalah konstan atau nol.
- Koefisien regresi leverage (*debt to equity ratio*) bernilai negatif sebesar -0.311357 menunjukkan pengaruh yang berlawanan, artinya apabila variabel leverage (*debt to equity ratio*) naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu *dividend payout ratio* akan turun sebesar -0.311357 begitupun sebaliknya dengan asumsi nilai likuiditas (*current ratio*) dan profitabilitas (*return on asset*) adalah konstan atau nol.

### Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial digunakan dalam membuktikan apakah variabel-variabel bebas berdampak terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 5 di atas dan dengan nilai t-tabel = 1.99962 maka dasar pengambilan keputusan pada pengujian parsial dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Likuiditas (*current ratio*) dengan nilai t-hitung sebesar  $-3.795224 < -t\text{-tabel} (-1.99962)$ , dan nilai *prob.* sebesar  $0.0004 < 0.025$ . Maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) atau hipotesis diterima, artinya variabel likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kebijakan dividen.
- Profitabilitas (*return on asset*) dengan nilai t-hitung sebesar  $-1.833457 > -t\text{-tabel} (-1.99962)$ , dan nilai *prob.* sebesar  $0.0719 > 0.025$ . Maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak yang artinya tidak ada pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) atau hipotesis ditolak, artinya variabel profitabilitas secara parsial tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel kebijakan dividen.
- Leverage (*debt to equity ratio*) dengan nilai t-hitung sebesar  $-2.838918 < t\text{-tabel} (-1.99962)$ , dan nilai *prob.* sebesar  $0.0062 < 0.025$ . Maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) atau hipotesis diterima, artinya variabel leverage secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kebijakan dividen.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F dimanfaatkan dalam menilai apakah variabel independen secara bersamaan berdampak signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji F

R-squared Adjusted	0.219579	Mean dependent var	0.250209
R-squared	0.179212	S.D. dependent var	0.271378
S.E. of regression	0.246219	Sum squared resid	3.516179
F-statistic	5.439605	Durbin-Watson stat	1.262391
Prob(F-statistic)	0.002298		

Sumber: Hasil Output Eviews 9.0

Dari data perhitungan pada Tabel 6 dan nilai F-tabel = 2.76, maka dapat disimpulkan bahwa dengan nilai F-hitung sebesar  $5.439605 > \text{nilai F-tabel} (2.76)$ , dan nilai *prob.* F-hitung sebesar  $0.002298 < 0.05$ . Maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima artinya variabel likuiditas (*current ratio*), profitabilitas (*return on asset*), dan leverage (*debt to equity ratio*) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*).

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dianalisa dengan menggunakan *Adjusted R-squared* pada persamaan regresi REM. *Adjusted R-squared* mencerminkan seberapa besar perubahan variabel dependen yang dapat ditentukan oleh perubahan variabel-variabel independent.

Berdasarkan Tabel 6 di atas, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* (R<sup>2</sup>) sebesar 0.219579. atau sebesar 21.95% yang mengartikan bahwa kontribusi likuiditas (*current ratio*), profitabilitas (*return on asset*), dan leverage (*debt to equity ratio*) secara keseluruhan sebesar 21.95% terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*), sedangkan sisanya sebesar 78.05% merupakan kontribusi dari variabel lainnya. Semakin besar *varians error* maka nilai *R-Squared* (R<sup>2</sup>) kecil. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.



## 5. KESIMPULAN

Hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai

- 1) Secara parsial likuiditas dan leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
- 2) Secara simultan likuiditas, profitabilitas, dan leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Erlina, Rambe, O.S., dan R. (n.d.). *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani, M. (n.d.). Semnas fekon 2016. *Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Perspektif Agency Theory, 2000*, halaman 50-57.
- Hery. (2019). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Grasindo.
- Fahmi, Irham. (2016). *Teori Dan Teknik Pengambilan Keputusan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Jusriani, I. F., & Rahardjo, S. N. (2013). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Larasati, S. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Novita Sari, K., & Sudjarni, L. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(10), halaman 3346-3374.
- Nuha, M. U. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. VII(2)*, halaman 295-311.
- Sartono, & F. (2017). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Smulowitz, S., Becerra, M., & Mayo, M. (2019). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Wedhana, N. A. N. S., & Wiksuana, I. G. B. (2015). Determinasi Kebijakan Dividen Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(11), halaman 3962-3990.
- Yunanto, M. (2015). *Manajemen Keuangan*. Lab Manajemen Menengah.